

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sesuai dengan judul skripsi peneliti, yaitu “*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Secara Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung*”, maka peneliti akan memaparkan data-data hasil penelitian.

Paparan data penelitian di SMK Sore Tulungagung yang berada di Jl.Mastrip No. 100 Tulungagung pada hari senin 1 Maret 2021. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Waka. Kurikulum SMK Sore Tulungagung, disana peneliti memberikan surat ijin penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di SMK Sore Tulungagung dan pada hari itu juga peneliti sekaligus melakukan obsevasi.

Waka. Kurikulum SMK Sore Tulungagung Ibu Renny Eka D.,S.Pi meneruskan surat ijin penelitian tersebut kepada Kepala Sekolah SMK Sore Tulungagung Bapak Drs. Masdugi yang kemudian pada tanggal 9 Maret 2021 resmi mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian di SMK Sore Tulungagung, kemudian pada tanggal 10 Maret 2021 Waka. Kurikulum menunjuk Bapak Ahmad Marzuqi, M.Pd.I selaku guru

mata pelajaran pendidikan agama islam untuk memberikan layanan informasi / data yang dibutuhkan oleh peneliti dan selanjutnya Waka. Kurikulum memberi informasi bahwa penelitian bisa dilaksanakan.

Pada tanggal 23 Maret 2021 saya selaku peneliti mengonfirmasikan kepada Bapak Marzuqi selaku guru pendidikan agama islam bahwa saya akan melakukan wawancara dan mencari data yang sesuai dengan judul penelitian "*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Peserta Didik Secara Daring di Sekolah Menengah Kejuruan Sore Tulungagung*" dan pada tanggal 24 Maret peneliti datang langsung ke SMK Sore Tulungagung dan mewawancarai beliau, selain itu peneliti juga mewawancarai Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan.



Gambar 4.1 Peneliti melakukan perizinan penelitian di SMK Sore.¹

SMK Sore Tulungagung sendiri memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan cukup lengkap termasuk tersedianya musola untuk

¹ Dokumentasi melakukan perizinan penelitian di SMK Sore Tulungagung, tanggal 1 Maret 2021 pukul 08:00 WIB.

beribadah yang tentunya itu merupakan salah satu sarana untuk menanamkan karakter religius pada peserta didik. Selain itu juga terdapat lapangan yang selain berfungsi untuk kegiatan olahraga juga berguna untuk kegiatan upacara yang tentunya dengan kegiatan upacara peserta didik bisa terbentuk karakter kedisiplinannya.²



Gambar 4.2 Musola SMK Sore Tulungagung.³



Gambar 4.3 Lapangan SMK Sore Tulungagung.⁴

² Hasil observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 1 Maret 2021 pukul 09:00 WIB.

³ Dokumentasi musola SMK Sore Tulungagung, tanggal 1 Maret 2021 pukul 08:00 WIB.

⁴ Dokumentasi lapangan SMK Sore Tulungagung, tanggal 1 Maret 2021 pukul 08:00 WIB.

Peneliti mendapat informasi tentang sejarah SMK “SORE” Tulungagung yang didirikan tahun 1975, pada awalnya bernama Sekolah Teknologi Menengah “SORE” (STM “SORE”) Tulungagung dan menempati lokasi Jl. KH Agus Salim No. 11 Tulungagung bekas gedung sekolah Cina (Chong Wha – Chong Whi) bersebelahan dengan STM Negeri Tulungagung dan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) serta Madrasah Aliyah Negeri Tulungagung (MAN). Pada saat itu minat masyarakat untuk memasuki Sekolah Teknologi Menengah cukup besar sehingga banyak yang tidak tertampung pada sekolah negeri atau sekolah swasta lain. Akhirnya beberapa orang guru STM Negeri bersama dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN) merencanakan keberadaan sekolah swasta yang operasional sore hari dan guru-gurunya berasal dari STM Negeri Tulungagung dan dosen-dosen Institut Agama Islam Negeri Tulungagung (IAIN). Sebagai payung penanggung jawab pengelolaan sekolah swasta maka STM “SORE” Tulungagung bernaung dibawah Yayasan Islam “Sunan Rahmat” dengan Ketua yayasan yang pertama adalah K.H. Arief Mustaqim, DA (Dosen IAIN Sunan Ampel Tulungagung sampai tahun 1992. Dengan dinamika perkembangannya STM “SORE” Tulungagung mulai tahun 1989 menempati lokasi baru di Jl. Mastrip No. 100 Tulungagung dengan tanah dan gedung milik sendiri yang dibangun berdasarkan swadaya masyarakat. Untuk kepala sekolah yang pertama yaitu Bapak Mulyono, SH mulai

tahun 1975 s.d 1997, dan untuk kepala sekolah sekarang dijabat oleh Bapak Drs. Masdugi mulai tahun 2017 s.d. sekarang.

SMK Sore Tulungagung mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

1. Menjadi sekolah besar, berkompetisi global dan berakhlakul karimah.

Misi

1. Menjaga eksistensi pelayanan terhadap pelanggan
2. Melaksanakan proses belajar mengajar dengan kurikulum berbasis kompetensi.
3. Melaksanakan pembinaan kesiswaan yang berbudi pekerti luhur, berkarakter serta berakhlakul karimah.
4. Melaksanakan pengembangan sarana dan prasarana yang berwawasan lingkungan hidup.
5. Melaksanakan hubungan kerjasama industri yang bersifat saling mengisi dan mengikuti perkembangan zaman.
6. Melaksanakan pembinaan terhadap keterampilan agar mampu bersaing di tingkat global.
7. Melaksanakan hubungan kerja pada tingkat global.

SMK Sore Tulungagung menjadi salah satu SMK yang menjadi pilihan para peserta didik yang baru lulus dari jenjang SLTP, walaupun SMK Sore bukan SMK Negeri namun antusias para peserta didik sangat

tinggi untuk menempuh pendidikan di tingkat SMK, SMK Sore bisa dibilang sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak pada jenjang SLTA di Kabupaten Tulungagung. SMK Sore Tulungagung mempunyai berbagai jurusan yang bisa dipilih oleh para peserta didik, Ibu Renny selaku Waka. Kurikulum mengatakan bahawa:

“Di SMK Sore ini ada delapan kompetensi keahlian, yang pertama ada DPIB Desain Pemodelan & Informasi Bangunan ini ada 7 rombel atau kelas, kelas sepuluh sebelas dan duabelas. Yang kedua ada TITL Teknik Instalasi Tenaga Listrik ini ada 8 rombel atau 8 kelas, 3 kelas dikelas sepuluh, 3 kelas dikelas sebelas dan 2 kelas dikelas duabelas. Yang ketiga TPm Teknik Pemesinan total rombel ada 9 yaitu dikelas sepuluh, sebelas, duabelas masing-masing ada 3 rombel. Yang keempat TP Teknik Pengelasan ini ada 7 rombel yang dibagi 2 kelas dikelas sepulu, 3 kelas kelas sebelas dan 2 kelas dikelas duabelas. Yang kelima ada TKRO Teknik Kendaraan Ringan Otomotif ini total ada 10 rombel yang terbagi dari kelas sepuluh 3 kelas, kelas sebelas 3 kelas dan 4 kelas dikelas duabelas. Yang keenam ada TBSM Teknik & Bisnis Sepeda Motor ini ada 9 rombel atau kelas yang masing-masing kelas sepuluh, sebelas, duabelas ada 3 kelas. Kemudian ketujuh TEI Teknik Elektronika Industri ini ada 7 kelas, kelas sepuluh 2 kelas, kelas sebelas 3 kelas dan kelas duabelas ada 2 kelas. Dan yang kedelapan yaitu TKJ Teknik Komputer Jaringan ini total ada 9 rombel, masing masing di kelas sepuluh, sebelas, duabelas ini 3 kelas.”⁵



Gambar 4.4 PPDB SMK SOR TULUNGAGUNG 2021.⁶

⁵ Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021 pukul 10:36 WIB.

⁶ Dokumentasi pendaftaran pesertra didik baru SMK Sore Tulungagung, tanggal 5 April 2021 pukul 09:54 WIB.

SMK Sore Tulungagung dengan jumlah peserta didik hampir 3.500 peserta didik, hal ini harus diimbangi dengan jumlah guru yang cukup termasuk guru pendidikan agama, Ibu Renny yang menjadi Waka. Kurikulum mengatakan bahwa:

“Total guru pendidikan agama islam di SMK Sore ini ada enam orang, yaitu Bapak Ahmad Marsuqi, Bapak Miftahudin, Bapak Hendra Sakti, Bapak Aziz Armansah, Bapak Da’in Wahid dan Ibu Atif Hidayati. Jadi ada enam guru pendidikan agama Islam, kemudian yang non muslim ini satu guru Kristen Protestan, dan satu guru agama Hindu.”⁷

Penelitian ini akan membahas strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring karena kondisi saat ini yang masih belum sepenuhnya normal dan proses pembelajaran yang masih berubah-ubah antara *online* dan *offline* yang dikarenakan adanya pandemi *Covid-19* yang tentunya mengganggu berjalannya proses pembelajaran. Di SMK Sore Tulungagung proses pembelajaran tatap muka secara langsung di dalam kelas belum bisa dilakukan seperti biasanya dan hanya kelas XII yang sudah diperbolehkan masuk sekolah secara tatap muka secara langsung. Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Bapak Ahmad Marzuqi beliau mengatakan:

“pembelajaran disini masih daring. Pertengahan maret 2020 itu dimulai pembelajaran daring sampai sekarang, hanya saja kira-kira mulai dua bulan yang lalu kusus yang kelas XII mulai masuk karena anak-anak ini kan mau menyongsong pelaksanaan ujian. Ujian ini kalau di SMK Sore setelah ijin ke gugus tugas *Covid-19* dilaksanakan luring, yang sekarang ini masih proses ujian USP

⁷ Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021 pukul 10:33 WIB.

(Ujian Satuan Pendidikan), hanya kelas tiga saja yang masuk karena tidak boleh terjadi keramaian takut berkerumun.”⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Renny selaku Waka.

Kurikulum sebagai berikut:

“Diawal pandemi *Covid-19* semua sekolah pembelajaran dilakukan secara daring dan sekarang di SMK Sore khususnya kelas XII sudah mulai masuk dan kelas XII memang kita masukkan secara tatap muka dikarenakan persiapan ujian ahir pendidikan, jadi mereka harus melakukan ujian untuk kelulusannya. Jadi ada 2 ujian yaitu ujian satuan pendidikan atau USP untuk ujian teorinya dan dilanjutkan uji kompetensi keahlian yaitu ujian praktek bengkel atau uji kompetensi. Pelaksanaan untuk tatap mukakita mulai dibulan februari sampai pertengahan april, tapi sebelumnya disemester gasal kemarin kita juga sudah memasukkan siswa namun hanya diijinkan satu bulan yaitu dipertengahan november samapai bulan desember, karena adanya pandemi dan adanya pembatasan-pembatasan kegiatan di sekolah jadi harus dipatuhi protokol kesehatannya.”⁹



Gambar 4.5 Peneliti sedang wawancara dengan Waka. Kurikulum secara daring.¹⁰

⁸ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁹ Wawancara dengan Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021 pukul 10:32 WIB.

¹⁰ Dokumentasi wawancara dengan Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021 pukul 10:32 WIB.

Karakter adalah sebuah kebiasaan atau perilaku seseorang yang sudah melekat atau sudah menjadi cirikhas orang tersebut. Yang diharapkan oleh orang tua dan guru tentunya peserta didik menjadi orang yang pintar dan mempunyai karakter yang baik, di sekolah selain diajarkan tentang ilmu-ilmu pengetahuan, sejarah dan keterampilan agar pandai juga dibentuk karakternya. Guru selain bertugas mendidik agar peserta didik lebih paham atau lebih pintar juga ditugaskan untuk merubah atau membentuk karakter peserta didik tersebut yang kelak memiliki karakter yang baik dan pandai. Membahas mengenai karakter, Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“karakter itu sesuatu yang melekat pada diri seseorang. Karakter dalam dunia pendidikan dibagi menjadi dua, ada karakter moral dan karakter kerja. Karakter moral itu yang menyangkut keimanan, ketakwaan, jujur, tanggung jawab ini adalah sebuah karakter. Orang kemudian dalam perspektif agama disebut menjadi orang yang soleh. Jadi berkarakter secara moral itu sama dengan menjadi orang yang soleh orang yang baik dalam kepribadiannya sikap yang baik. Yang kedua dalam dunia pendidikan karakter disebut juga ada karakter kerja, karakter kerja itu memiliki etos kerja yang tinggi, semangat, kemudian ulet, tidak gampang menyerah ini namanya karakter kerja. Memang kita ini bangsa kita ini sedang getol-getolnya untuk menerapkan tentang pendidikan karakter karena memang ini penting karena yang terjadi saat ini krisis karakter, itu terbukti misalkan produk pendidikan kita yang kemudian melahirkan politisi menjadi politisi-politisi yang korup, itu berarti gagal dalam sisi karakter moralnya tidak ada atau kurang. Kemudian karakter kerja kita ini banyak mengeluarkan lulusan sarjana tetapi dilapangan banyak permasalahan pengangguran ini karena karakter kerja ini yang tidak ada. Kita ingin dua ini ada dalam diri siswa, kita tidak ingin hanya mencetak anak-anak yang berkarakter moral saja, apik tapi malas tidak semangat tidak memiliki etos kerja, tentu ini kita tidak ingin terjadi atau etos kerjanya tinggi, semangat mencari kerjanya tinggi tapi menjadi anak yang tidak jujur, culas, suka korup, suka menipu

tentu ini yang menjadi kesenjangan dunia pendidikan kita ingin mewujudkan dua karakter tersebut yaitu mempunyai karakter moral dan mempunyai karakter kerja. Pintar, cerdas, bertanggung jawab, pekerja keras itu yang kita inginkan.”¹¹

Hasil penelitian tersebut akan membahas mengenai keterkaitan judul dengan fokus penelitian, maka peneliti akan memfokuskan paparan penelitian yang lebih khusus dalam pembahasan fokus penelitian, hasil penelitian tersebut akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik SMK Sore Tulungagung secara Daring

Seorang guru dituntut agar dalam menjalankan tugasnya harus menjadi tenaga pendidik yang profesional dan berkompeten. Salah satu profesionalitas dan kompetensi itu adalah bagaimana pendidik melahirkan dan menghasilkan peserta didik yang berkarakter. Pendidik atau guru dituntut untuk memperkaya metodologi pembelajaran dan memberikan berbagai model dan metode pembelajaran yang efektif kepada peserta didik sehingga melahirkan peserta didik yang pintar dan berkarakter yang unggul. Dengan adanya pandemi *Covid-19* proses pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan termasuk juga di SMK Sore Tulungagung, yang awalnya proses pembelajaran dilaksanakan secara langsung di dalam sekolah atau ruang kelas sekarang berubah menjadi secara *online* atau daring. Ini tentunya menjadi hal yang mungkin belum pernah atau masih

¹¹ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

jarang dilakukannya pembelajaran daring oleh beberapa guru terutama dalam pelajaran pendidikan agama islam ditahun-tahun sebelumnya yang kemudian menjadi tantangan tersendiri bagi guru.

Oleh karena itu peneliti mengadakan wawancara untuk mengetahui terkait strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius peserta didik secara daring di SMK Sore Tulungagung, maka peneliti mengadakan wawancara mengenai RPP untuk perangkat pembelajaran dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru pendidikan agama islam yang mengajar di SMK Sore Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

“Kebetulan kalau disini diwajibkan, jadi guru wajib mempunyai RPP, itu ada tagihan dan bisa di cek, ada ceklis setiap guru harus menyerahkan RPP, perangkat pembelajaran itu harus ada itu wajib dilaksanakan diawal tahun pembelajaran, termasuk guru agama.”¹²

Guru yang diharuskan mempunyai perangkat pembelajaran ini membuat proses pembelajaran berjalan dengan baik, guru akan lebih mudah menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Pelajaran PAI sangat tepat sebagai media pembentukan karakter religius peserta didik. Oleh karena itu peneliti mengajukan pertanyaan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik kepada Bapak Ahmad Marzuqi, beliau berkata:

“Dalam proses pembelajaran kita menawarkan, dulu memang kebetulan saya yang menawarkan dan alhamdulillah diterima jadi anak-anak itu sebelum belajar diwajibkan untuk berdo'a

¹² Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

bersama, itu juga bagian dari karakter ya. Menanamkan karakter siswa agar dekat dengan sang pencipta, jadi anak-anak itu sebelum belajar itu ada do'a, yang dahulu itu misalkan masuk sebelum belajar salah satu siswa memberi aba-aba berdo'a mulai itu siswa diam berdo'a dalam hati, kemudian saya usulkan berdoa dalam bentuk dilafadkan jadi sekarang ini kalau mau belajar do'anya dilafadkan, itu diterapkan di awal dalam MOS (Masa Orientasi Siswa) itu sudah diterapkan, anak-anak sudah dipersiapkan untuk disiplin kemudian hafal jadi do'a ketika mulai belajar itu sudah disampaikan ketika MOS, kakak-kakak OSIS itu yang menyampaikan. Jadi OSIS panitia itu di *briefing* oleh guru agama materi ini disampaikan kesiswa dalam rangka membentuk karakter. Kemudian mereka didalam kelas terbiasa seponan itu diawali dengan membaca do'a, dan ketika selesai membaca do'a membaca surat al-Asr. Kemudian dalam proses pembelajarannya guru agama itu mengajak anak-anak dibiasakan praktek solat, misal saat duhur itu anak-anak diajak solat duhur, saat asar diajak solat asar saat duha ya diajak solat duha dalam rangka membentuk karakter.”¹³

Selain mengajak peserta didik agar berdo'a sebelum dimulainya proses pembelajaran, guru PAI juga mengajak solat duha dan solat fardu. Hal ini memang sudah menjadi kebiasaan guru PAI dalam menanamkan karakter religius kepada peserta didik sejak dari dulu saat peneliti masih sekolah di SMK Sore Tulungagung, dan guru juga memberi salam ketika akan membuka dan menutup proses pembelajaran. Hal ini juga masih diterapkan saat pembelajaran daring. Seperti yang dikatan Bapak Ahmad Marzuqi ketika peneliti mengajukan pertanyaan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius secara daring, beliau mengatakan:

“Ya kita sebelum belajar mengajak berdo'a dulu, suruh membaca al-quran, suruh menuliskan beserta artinya, memahami qur'an misalkan surat al-baqarah ayat sekian, ketika

¹³ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

waktu solat di ingatkan agar solat. Ya hanya sebatas itu karena tidak dimungkinkan untuk komunikasi secara langsung.”¹⁴



Gambar 4.6 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI.¹⁵

Dengan adanya aturan yang harus dipatuhi terkait pelaksanaan pembelajaran yang belum diperbolehkannya melaksanakan pembelajaran tatap muka di dalam kelas dengan jumlah peserta didik yang banyak guna memutus rantai penularan *Covid-19* maka proses pembelajaran dilakukan secara daring dan luring untuk sebagian jenjang kelas di SMK Sore Tulungagung ini. Proses pembelajaran daring yang sebelumnya kurang populer atau masih jarang diterapkan membuat guru dan peserta didik menemui beberapa kendala atau keterbatasan seperti apa yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Marsuqi:

“Tentu disini banyak keterbatasan yang paling terasa adalah guru tidak bisa bertemu langsung, tentu ini akan mengurangi

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

¹⁵ Dokumentasi wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

daya serap hubungan antara guru dengan murid. Hanya itu saja yang bisa kita lakukan dengan menggunakan grub WA dan di google classroom, itu yang selama ini memang kita sekolahan SMK Sore mewajibkan guru menggunakan aplikasi google classroom”.¹⁶

Dalam wawancara dengan salah satu peserta didik SMK Sore Tulungagung yang bernama Bima terkait pembelajaran dilakukan secara daring, dia mengatakan:

“Pembelajaran daring menurut saya kurang efektif, karena sumber belajar biasanya siswa mencari sendiri, apabila ada materi dari guru siswa kurang bisa memahami karena interaksi guru dengan siswa itu kurang. Lebih mudah pembelajaran tatap muka secara langsung dikelas karena guru bisa menerangkan dan siswa bisa langsung bertanya. Missal saat praktek kalau ada guru yang membimbing tentunya akan lebih mudah untuk siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru tersebut. Pembelajaran daring juga bisa membuat siswa jenuh karena tidak bisa bertemu dengan teman-teman”¹⁷



Gambar 4.7 Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik bernama Bima di SMK Sore Tulungagung.¹⁸

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

¹⁷ Wawancara dengan Bima selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:00 WIB.

¹⁸ Dokumentasi wawancara dengan Bima selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:00 WIB.

Sekolah SMK Sore Tulungagung juga mempunyai kegiatan-kegiatan keagamaan guna menanaamkan karakter religius kepada peserta didik seperti halnya diadakannya jumat beramal, zakat, qurban, pondok ramadan, solat berjamaah, istigosah dan masih banyak lagi. Bapak Puji mengatakan:

“Disini karena yayasan islam makanya anak-anak itu terutama dalam pendidikan agama yang masuk pagi diajak solat duha, terus diberi kesempatan untuk solat wajib yang masuk pagi ya solat duhur, yang masuk sore solat asarnya, kalau yang masuk sore itu solat magrib sudah dirumah karena sudah pulang. Zakat wajib bagi yang mampu setiap tahun kecuali dua tahun ini karena tidak bisa karena anaknya tidak ada kan pembelajarannya daring. Tapi setiap tahun itu ada aslinya, ya nanti siapa saja anak yang mampu itu tidak wajib zakat tapi malah diberi zakat. Pada waktu puasa anak wajib puasa dan diadakan pondok ramadan, pondok ramadan disini mulai pagi sampai siang, siang disuruh pulang dulu ganti pakaian sore kembali disini buka bersama disini dan solat tarawih sampai malam sampai nanti subuh pulang. Jadi hampir 24 jam hanya diberi waktu untuk ganti pakaian dan membawa bekal buka bersama dilapangan, kalau sahurnya biasanya urunan, urunan ditentukan sendiri bukan sekolah yang menentukan. Terserah urunanya berapa, kesukaannya apa itu disetorkan ke ketua kelas biar dibelanjakan sendiri itu saat puasa. Kemudian saat waktu Idul Adha hari raya haji itu, disini anak atau siswa ini juga diberi kesempatan latihan kurban, siswa biasanya disini ini kelas sepuluh, sebelas, duabelas ini sapi 3, nah karena karakter tadi gurunya member contoh juga disini ada arisan kurban yang diikuti oleh gurunya termasuk saya dan guru agama, jadi sapi satu dianggap tuju orang setiap tahun ini, tidak pernah bonggang tersamuk tahun ini walaupun ada covid-19, tahun ini nanti malah dua sapi karena guru tahun ini ada dua grub dulu hanya satu grub. Yang jelas tahun kemarin itu dari sekolahan satu dan dari guru satu jadi ada dua sapi, nanti kalau pemerintah seperti ini sekolahan tetap satu untuk guru dua, jadi ada tiga sapi. Karena ya seperti yang saya sampaikan tadi disini ini adalah Yayasan Islam Sunan Rahmad ini dari agama.”¹⁹

¹⁹ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

Saat peneliti datang ke SMK Sore Tulungagung untuk melakukan observasi, terlihat beberapa peserta didik sedang melaksanakan solat duhur berjamaah. Hal ini menandakan para peserta didik di SMK Sore Tulungagung memiliki karakter religius yang baik. Memang saat peneliti sedang melakukan observasi kegiatan pembelajaran masih berlangsung dan hanya sebagian jenjang kelas yang masuk secara luring sehingga hanya sedikit peserta didik yang sedang melakukan solat duhur. Saat peneliti masih menjadi peserta didik di SMK Sore Tulungagung pada saat jam istirahat para peserta didik dan guru mayoritas melaksanakan kegiatan solat wajib berjamaah baik saat waktu solat duhur maupun saat solat asar.²⁰



Gambar 4.8 Beberapa peserta didik sedang melaksanakan solat di musola SMK Sore Tulungagung.²¹

²⁰ Hasil observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 11:58 WIB.

²¹ Dokumentasi peserta didik sedang melaksanakan solat di musola SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 11:58 WIB.

Karena pembelajaran di SMK Sore Tulungagung dilakukan secara daring maka peneliti juga melakukan wawancara dengan wali murid untuk mengetahui bagaimana karakter religius peserta didik SMK Sore Tulungagung, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Asmiati, wali murid atau orang tua dari Nisa beliau mengatakan:

“Karakter religiusnya menurut saya baik, dilihat dari ibadah salat lima waktu ya rajin. Tidak pernah meninggalkan salat kecuali ada halangan. Kalau dirumah biasanya juga salat berjamaah di musola dekat rumah.”²²



Gambar 4.9 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Asmiati wali murid dari peserta didik SMK Sore bernama Nisa.²³

Karena pandemi covid-19 sampai sekarang ini masih belum kunjung usai, maka kegiatan-kegiatan keagamaan di SMK Sore

²² Wawancara dengan Ibu Asmiati wali murid dari Nisa peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 9 April 2021 pukul 10:00 WIB.

²³ Dokumentasi wawancara dengan Ibu Asmiati wali murid dari Nisa peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 9 April 2021 pukul 10:00 WIB.

Tulungagung untuk tahun ini tetap diadakan namun berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya. Bapak Puji mengatakan:

“Hari besar agama islam kita pasti memperingati, seperti pondok romadon, saat idul adha, isro mi’raj, jadi setiap hari besar keagamaan islam sini pasti kumpul di aula istigosah, setiap tahun sebenarnya ada tapi sama pemerintah kan tidak boleh mengumpulkan banyak orang jadi saat ini berbeda.”²⁴

2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik SMK Sore Tulungagung secara Daring

Dalam sebuah kehidupan karakter sopan santun sangat diperlukan, dengan menanamkan karakter sopan santun kepada peserta didik ini diharapkan sekolah tidak hanya menghasilkan peserta didik yang pandai namun juga mempunyai etika sopan santun di lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. Orang yang pandai namun ketika berhadapan dengan orang lain tidak menghargai atau tidak mempunyai kesopanan dengan yang dihadapinya tentu itu akan membuat orang lain menilai orang tersebut tidak baik.

Merubah atau membentuk karakter peserta didik itu tidak mudah karena karakter bawaan itu sebelumnya sudah melekat pada dirinya, di sekolah SMK Sore Tulungagung pendidikan karakter diterapkan dengan tujuan agar bisa meluluskan atau mempunyai alumni yang unggul disegala bidang termasuk keterampilan dan mempunyai karakter yang baik. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter

²⁴ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

sopan santun salah satunya dengan memberi contoh yang baik, Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“Tentu guru sebagai *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan yang baik tentu harus menjadi ujung tombak yang pertama kali melaksanakannya.”²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Puji selaku Waka.

Kesiswaan:

“Untuk sopan santunnya kita ini kepada siapa saja harus menghormati, santun dibawah, santun sedang, santun diatas. Ini kita didik mulai dari kelas sepuluh ketika masuk di SMK Sore terutama melalui MPLS sampai pada Brigif. Jadi di Brigif ini ada contoh menjawab salam misalkan ada yang bilang selamat pagi ini dijawab dengan tiga kali yaitu pagi yang pertama tangan sambil diarahkan ke samping bawah, yang kedua bilang pagi tangan sambil diarahkan ke samping lurus, dan yang ketiga pagi tangannya sambil diarahkan ke samping atas. Maksudnya santun terhadap bawahan, santun terhadap sesama dan santun terhadap atasan. Ini di dunia militer, karakter itu jadi tidak bisa dirubah, menghormati siapa saja. Jadi kita siapa yang kita hadapi walaupun anak kita selalu hormat, jadi kepada anak itu saya bahasani, anak bingung pasti.”²⁶

Ketika peneliti masih sekolah di SMK Sore Tulungagung, guru dimanapun berada dan ketika berhadapan dengan siapa saja termasuk dengan sesama guru atau dengan peserta didik selalu memberikan contoh yang baik dengan menggunakan kata-kata yang sopan saat berbicara, berpakaian juga sopan selayaknya seorang guru. Ketika peneliti melakukan wawancara beliau juga masih menunjukkan karakter sopan santun tersebut, secara tidak langsung berarti ini para guru telah menanamkan karakter sopan santun dengan cara memberi

²⁵ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

²⁶ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

contoh atau menjadi suri tauladan bagi yang lain termasuk peserta didik.²⁷

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik SMK Sore Tulungagung bernama Bima, dia mengatakan:

“Guru PAI selalu mencontohkan hal-hal yang baik, menggunakan bahasa yang sopan. Hal ini juga membuat teman-teman siswa juga memiliki karakter sopan santun yang baik, mulai dari cara berbicara dengan guru ketika di sekolah maupun saat pembelajaran daring, menunduk dan sedikit membungkukkan badan ketika berjalan di depan guru atau orang yang lebih tua.”²⁸

SMK Sore Tulungagung mempunyai cara tersendiri dalam menanamkan karakter kepada peserta didik. Semua peserta didik sebenarnya sudah mempunyai karakternya masing-masing namun tidak semua peserta didik mempunyai karakter yang baik, maka untuk menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik sangat diperlukan agar anak atau peserta didik tersebut bisa dikatakan baik karakter moralnya, termasuk karakter sopan santun. Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“Ini dari lembaga juga ada, itu mulai dari roses PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) itu sudah ada karakter, ada seleksi misalkan anak itu tidak boleh bertindik, bertato, rambut diwarnai, dalam rangka menyortir karakter. Dia itu tinggi atau tidak karakter moralnya, jadi tindakan itu salah satu indikasi dia itu tidak baik karakternya, rambut itu juga diperhatikan, tato juga. Jadi anak kok bertato misalkan itu mau daftar tidak bisa, ini adalah tahap awal untuk menyeleksi tentang karakter siswa.

²⁷ Observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:55 WIB.

²⁸ Wawancara dengan Bima selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:00 WIB.

Jadi kalau mau masuk sini harus siap merubah karakternya agar lebih baik, kemudian dimasukkan ke Brigif.”²⁹

SMK Sore Tulungagung dalam menanamkan karakter pada peserta didik juga menggunakan cara memasang tulisan-tulisan tentang peraturan atau tata tertib di berbagai tempat. Salah satunya memasang poster bertulisan matikan mesin dan turun disini, yang menandakan pembatas area mesin kendaraan boleh dinyalakan dan harus dimatikan untuk bisa dinaiki.³⁰



Gambar 4.10 Tulisan peraturan agar mematikan mesin kendaraan guna menanamkan karakter sopan santun.³¹

Dengan cara-cara tersebut membuat peserta didik di SMK Sore Tulungagung ini menjadi mempunyai karakter sopan santun yang baik, hal ini terlihat saat peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mereka menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti

²⁹ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

³⁰ Dokumentasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 6 April 2021 pukul 11:00 WIB.

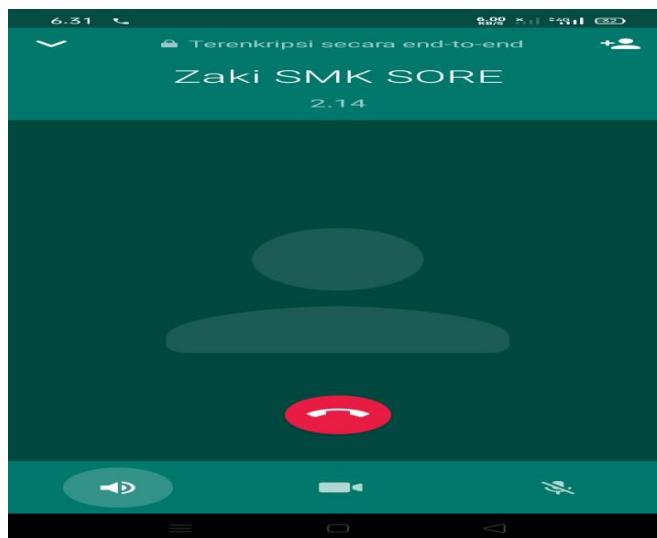
³¹ Dokumentasi tulisan peraturan agar mematikan mesin kendaraan guna menanamkan karakter sopan santun di SMK Sore Tulungagung, tanggal 6 April 2021 pukul 11:00 WIB.

dengan ramah, menggunakan bahasa yang sopan, cara berpakaian juga sopan.³² Peserta didik di SMK Sore Tulungagung bernama Nawa dia mengungkapkan terkait karakter sopan santun.

“Karakter saya dan teman-teman saya yaitu selalu bersikap sopan santun kepada orang yang lebih tua. Karakter sopan santun yang saya miliki yaitu seperti ramah dengan orang-orang yang ada disekitar saya, berbicara dengan etika santun, dan membungkukkan badan ketika berjalan didepan orang yang lebih tua.”³³

Hal serupa juga dikatakan oleh peserta didik bernama zaki, dia mengatakan:

“Saya dan teman-teman selalu bersikap sopan santun, menyapa saat bertemu dan berbicara dengan bahasa yang sopan terhadap siapaun termasuk dengan guru.”³⁴



Gambar 4.11 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan peserta didik SMK Sore bernama zaki menggunakan aplikasi WhatsApp.³⁵

³² Observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 6 April 2021 pukul 12:28 WIB.

³³ Wawancara dengan Nawa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 18:17 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

³⁴ Wawancara dengan Zaki selaku siswa SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 18:31 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

Proses pembelajaran di SMK Sore Tulungagung yang dilakukan secara daring maka untuk mengetahui kondisi karakter sopan santun yang dimiliki peserta didik SMK Sore Tulungagung, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Suprihatin wali murid dari Zaki, beliau mengatakan:

“Untuk karakter sopan santun yang dimiliki menurut saya lumayan baik, ketika berbicara dengan yang lebih tua itu ya memakai bahasa yang sopan, tidak berkata kotor atau yang kurang pantas kepada orang tua.”³⁶



Gambar 4.12 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Ibu Suprihatin wali murid dari peserta didik SMK Sore bernama Zaki.³⁷

³⁵ Dokumentasi wawancara dengan peserta didik SMK Sore bernama zaki menggunakan aplikasi WhatsApp, tanggal 7 April 2021 pukul 18:31 WIB.

³⁶ Wawancara dengan Ibu Suprihatin wali murid dari Zaki peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 8 April 2021 pukul 17: 57 WIB.

³⁷ Dokumentasi wawancara dengan Ibu Suprihatin wali murid dari Zaki peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 8 April 2021 pukul 17: 57 WIB.

Saat peneliti datang ke sekolah SMK Sore Tulungagung guna melakukan observasi juga terlihat semua peserta didik ketika berada di area sekolah mereka yang datang maupun pulang menggunakan kendaraan pribadi seperti motor maupun sepeda mereka mematikan mesin kendaraan tersebut dan turun kemudian mendorong kendaraanya dan kemudian menyalakan mesin lagi ketika akan memarkir kendaraan tersebut karena lokasi tempat parkir ada dua, yang satu dilantai satu dan satunya lagi terletak di lantai dua yang tentunya harus menyalakan mesin agar bisa parkir.³⁸



Gambar 4.13 Peserta didik yang mendorong sepeda motor ketika di dalam area sekolah.³⁹

³⁸ Observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 14 April 2021 pukul 12:45 WIB.

³⁹ Dokumentasi peserta didik yang mendorong sepeda motor ketika di dalam area sekolah SMK Sore Tulungagung, tanggal 14 April pukul 12:30 WIB.

3. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMK Sore Tulungagung secara Daring

Karakter disiplin sangat penting bagi anak SMK, karena lulusan SMK akan berkaitan dengan pekerjaan. Diharapkan lulusan SMK semuanya siap untuk bekerja karena di sekolah sudah diberi pelajaran keterampilan sesuai kejuruan yang mereka pilih. Para guru harus menanamkan karakter yang baik atau merubah karakter yang awalnya kurang baik termasuk karakter disiplin kepada peserta didik, dengan menanamkan karakter disiplin di sekolah tentunya karakter peserta didik tersebut akan melekat atau terbiasa disiplin setelah lulus dari SMK Sore Tulungagung. Karakter tersebut bisa disalurkan di dunia industri atau pekerjaan, dilingkungan masyarakat atau tempat tinggal, dan bisa diterapkan saat kuliah apabila setelah lulus dari SMK melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI beliau mengatakan:

“Peserta didik yang baru masuk di SMK Sore ya sudah berkarakter, namun karakter itu kan berbeda-beda. Ada yang baik karakternya ada yang kurang baik ada yang tidak baik, maka disini ketika masuk itu program sekolah ada namanya pendidikan karakter, kelas satu itu wajib ikut pendidikan karakter di Brigif Mekanis 16 Kediri. Jadi kelas satu itu anak-anak wajib mengikuti pendidikan karakter di Brigif 16 itu waktunya kalau tidak salah tiga hari, disana ada pendidikan-pendidikan militer untuk menjadi siswa-siswa yang disiplin, tanggung jawab. Di SMK Sore itu ada pendidikan karakter secara khusus di arahkan, di didik di Brigif agar mereka memiliki disiplin yang tinggi untuk karakternya.”⁴⁰

⁴⁰ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Bapak Puji selaku Waka.

Kesiswaan SMK Sore Tulungagung:

“Kalau bicara karakter itu kan watak yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Yang pertama SMK Sore ini mencetak yang pertama adalah karakter, karakter yang dari SLTP yang masih kanak-kanak kita ubah menjadi karakter yang lebih dewasa, salah satu jalan yang digunakan saat kelas sepuluh ini pertama melalui MOS sekarang namanya MPLS, dalam MPLS ini peserta didik kita bentuk sesuai dengan yang ada di buku diklat dari pemerintah dari pusat itu ada. Mengubah karakter dari SLTP ke SLTA itu kita rubah selama satu minggu, setelah itu masuk di SMK Sore kita teruskan kita ajak untuk mengubah bentuk karakter yang memiliki karakter disiplin tinggi, namanya yaitu dasar bela Negara yang kita laksanakan di Brigif Mekanis 16 Kediri, ini mahi kelas sepuluh awal.”⁴¹



Gambar 4.14 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan Bapak Puji sebagai Waka. Kesiswaan SMK Sore Tulungagung.⁴²

⁴¹ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

⁴² Dokumentasi wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB

Berbicara tentang pembentukan karakter peserta didik SMK yang berkaitan dengan pekerjaan atau perusahaan yang kesulitan merubah sebuah karakter seseorang, karena merubah karakter itu bukan hal yang mudah. Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“Karakter kerja ini penting di dunia. Karena di SMK itu erat kaitannya dengan perusahaan, maka yang dicari perusahaan itu memang yang pertama lebih kekarakter, karakter ini yang diutamakan. Di dunia perusahaan, perusahaan mengatakan kami bisa mencetak anak-anak yang dari tidak tahu menjadi tahu yang tidak terampil menjadi terampil hanya dengan waktu tiga sampai enam bulan, tetapi mereka tidak sanggup jika harus menciptakan atau membentuk karakter peserta didik. Oleh karena itu mereka yang dilihat itu pertama karakternya seperti apa, minat kerjanya seperti apa. Kadang-kadang perekrutan hanya sederhana saja, misalnya perekrutan dimulai jam 08.00 baru didatangi petugas jam 13.00 ini maksudnya melihat dari sisi karakter, yang ulet berarti tetap menunggu, tetapi yang sudah pulang itu pasti sudah tereminilasi berarti sudah terlihat karakter kerjanya sangat lemah. Ini bicara tentang karakter.”⁴³

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Bapak Puji selaku Waka.

Kesiswaan:

“sekarang itu perusahaan terutama, yang dicari itu bukan anak yang pandai tapi anak yang mempunyai disiplin yang tinggi, mempunyai karakter yang luar biasa. Permasalahannya itu karena kalau ingin mencapai pegawai negeri sipil itu sekarang sangat sulit cari diperusahaan swasta saja. Dicari satu, anak yang berkarakter itu tadi karena apa karena memandaikan anak itu mudah sekali cukup dikursuskan tiga bulan anak pandai, cukup tiga bulan, satu bulan VDC pandai. Tapi kalau membentuk karakter tiga tahun perusahaan tidak bisa karena merubah watak permasalahannya. Memintarkan njenengan kuliah samapi S1 empat tahun pandai tetapi belum tentu karakter njengan bisa berubah, butuh waktu puluhan tahun itu suatu contoh yang mudah.”⁴⁴

⁴³ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

Tugas guru selain mendidik agar peserta didik menjadi pandai juga harus bisa merubah suatu karakter anak didiknya. Karakter peserta didik bermacam-macam, namun disini akan dirubah menjadi lebih dewasa dan memiliki tanggung jawab serta kedisiplinan. Bapak Puji mengatakan:

“Karakter itu adalah watak, yang kita rubah itu adalah watak sifat itu, sifat yang masih kana-kanak itu kita bentuk menjadi dewasa, kalau sudah dewasa kita tunjukkan kepada siap saja anak itu bahwa sifat kedewasaanya itu keluar terutama dalam bentuk disiplin. Disiplin yang tinggi, sopan santun, tanggung jawab terhadap siapa saja. Jadi tanggung jawab, sopan santun dan disiplin inilah yang sangat sulit.”⁴⁵

Karakter disiplin sangat penting karena kedisiplinan sangat dibutuhkan diberbagai lingkungan baik lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, lingkungan kerjara maupun di lingkungan yang lain. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik dengan berbagai cara. Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“Tentu guru sebagai uswatun hasanah, menjadi suri tauladan yang baik tentu harus menjadi ujung tombak yang pertama kali melaksanakan. Kalau berbicara tentang kedisiplinan kita harus memulai disiplin dalam wujud missal masuk kedalam kelas lebih awal kalau waktu daring ya tepat waktu menyampaikan materinya atau saat pemberian tuga, kemudian membiasakan hal-hal yang sifatnya religi, memberikan contoh mengawali kegiatan dengan doa ini kan mutlak dilakukan memberikan contoh hal-hal yang bersifat kebudian, solat duhur berjamaah

⁴⁵ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

atau asar tepat waktu ini selalu dilakukan oleh teman-teman pendidikan agama islam.”⁴⁶

Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring tidak bisa maksimal seperti saat pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung di dalam kelas karena berbagai keterbatasan salah satunya pemberian contoh ke peserta didik, Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung mengatakan:

“Ada banyak keterbatasan, sehingga ketika dalam keadaan daring tentu ini kita kan tidak bisa maksimal kita memberikan contoh, contoh ini tentu ya kita mengalami banyak kesulitan, kedisiplinan kita dibuktikan dengan selalu aktif, selalu disiplin dalam pemberian tugas, misalkan hari senin ya insyaallah tidak pernah meninggalkan itu hari senin jam 12.00 itu anak-anak sudah menerima materi, jadi kita hanya sebatas itu yang bisa kita lakukan yaitu memberikan tugas tepat waktu.”⁴⁷

Selama pembelajaran daring tentunya strategi guru PAI dalam menanamkan karakter peserta didik juga sedikit mengalami perbedaan dengan saat pembelajaran luring atau tatap muka secara langsung di dalam kelas, Bapak Ahmad Marzuqi beliau mengatakan bahwa:

“Jelas ada perbedaan, kalau luring kita banyak memberi contoh secara langsung, membaca qur'an ya kita contohkan cara menuliskan, cara berperilaku disiplin, cara melaksanakan beribadah, banyak contoh yang kita lakukan. Kalau daring lebih banyak dilakukan dengan cara realistis, suruh membaca, suruh memahami. Tapi dalam situasi pandemi ini kusus kelas tiga langsung praktek, yang saya pegang ini ada daftar nilai satuan

⁴⁶ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁴⁷ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

pendidikan praktek agama, walaupun saat pandemi kusus kelas tiga memang bisa praktek maksimum. Karena kelas tiga istilahnya masa pendidikannya hampir purna, jadi pendidikan karakternya diprioritaskan di sini, disekolah-sekolah lain tidak ada praktek agama, hanya di SMK Sore. Ini di tingkat SMK banyak yang tidak melaksanakan, tetapi SMK Sore tetap melaksanakkan, bahkan mata pelajaran yang lain selain produktif selain kaitannya dengan jurusan itu yang istilahnya ada pelajaran normatif, adaptif, ada pelajaran produktif, produktif itu seperti di bengkel-bengkel itu dipraktekkan. Kalau seperti Bahasa Indonesia, Bahasa Jawa, matematika, kesenian itu tidak diujikan, hanya pelajaran agama yang di ujikan karena kita berada di lembaga yayasan islam sunan rahmat pendidikan agama islam itu penting dipraktekkan.”⁴⁸

Guru PAI dengan mencontohkan hal-hal yang baik kepada peserta didik tentunya hal ini juga akan diikuti oleh para peserta didik.

Selain guru PAI bapak Puji juga mengatakan:

“Yang namanya kesiswaan wajib memberikan contoh, yang pertama kalau disekolah itu harus datang lebih awal ini namanya disiplin waktu, pulang harus yang terahir. Jadi itu waktu sebelum pembelajarannya daring jam 06.00 sudah harus disekolah, ketika pulang ya jam 18.00 kita baru pulang. Yang kedua cara berpakaian, cara berpakaian ini mulai dari bawah sampai atas. Sepatu wajib hitam, karena siswa sepatu wajib hitam, berkaos kaki, baju harus rapi kalau bajunya model dimasukkan ya harus dimasukkan kalau modelnya tidak dimasukkan dikeluarkan ya tidak masalah, sampai atas ini yang namanya disiplin kesiswaan itu cara berpakaianya juga harus menyesuaikan tidak macam-macam, aksesoris cukup jam tangan, terus sampai atas yaitu rambut kesiswaan dan guru yang lain untuk laki-laki rambut tidak pernah panjang karena kita setiap hari mengontrol rambut siswa ini membentuk disiplin yang tinggi. Yang tanggung jawab, kalau diberi tugas siapa saja baik dari guru sini, dari TU atau dari siapapun harus tepat waktu, tidak boleh molor itu tanggung jawab dan harus terselesaikan dengan baik ini contoh tanggung jawab.”⁴⁹

⁴⁸ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 12:30 WIB.

Saat peneliti melakukan observasi di sekolah SMK Sore Tulungagung melihat para peserta didik mempunyai karakter yang baik, ketika waktu istirahat solat duhur terlihat para peserta didik melaksanakan solat, sedikit menundukkan badan ketika melintas didepan para guru atau orang yang lebih tua dan mayoritas datang sebelum jam pembelajaran dimulai. Hal ini masih sama dengan beberapa tahun yang lalu ketika peneliti masih menjadi peserta didik di SMK Sore. SMK Sore Tulungagung juga memasang CCTV di berbagai tempat yang bisa digunakan untuk mengontrol para peserta didik dan mengawasi lingkungan di dalam sekolah.⁵⁰ Saat peneliti mewawancarai guru PAI Bapak Ahmad Marzuqi terkait masalah karakter peserta didik SMK Sore Tulungagung, beliau mengatakan:

“Kalau dilihat karakter anak-anak di SMK Sore sejauh pengamatan saya baik, baik dalam sisi karakter moral maupun karakter kerja. Menurut saya indikasinya sejauh ini kok tidak pernah terjadi pencurian, motor dengan jumlah siswa yang sekian ada motor, ada helm, ada HP itu tidak hilang, sepengetahuan saya tidak pernah terjadi pencurian. Kemudian tawuran, tawuran didalam kelas atau bertengkar misalkan, itu tidak pernah ada kasus seperti itu, itu tidak tahu apa masalahnya apa karena memang ketika masuk itu sudah ada peringatan kalau masuk dikeluarkan dari sekolah. Atau indikasi ya, saya katakan karakter moralnya baik ya kasus-kasus seperti pencurian, perkelahian, kemudian tawuran diluar sekolah itu selama saya disini kok tidak pernah terjadi, aman-aman saja. Ya, karena disini agak ketat, yang terlibat yang berkaitan dengan moral itu sanksinya berat. Disini peserta didiknya banyak kan, artinya mengeluarkan siswa satu atau dua itu tidak masalah, kalau seribu dikeluarkan satu itu tidak masalah. Maka anak-anak juga terberatkan, jadi tidak ada anak-anak ditemukan membawa pil, mabok itu tidak ada. Yang kedua karakter kerja anak SMK itu

⁵⁰ Observasi di SMK Sore Tulungagung, tanggal 9 April 2021 pukul 9:55 WIB.

motivasiya ketika milih di SMK itu akan kerja setelah lulus. Maka secara umum karakter kerjanya juga bagus. Indikasinya di kita itu 60% terserap di dunia industri, yang lainnya ada yang wirasuwasta, ada yang kuliah.”⁵¹



Gambar 4.15 Peserta didik datang ke sekolah SMK Sore dengan tepat waktu.⁵²

Selama pembelajaran daring tentunya karakter peserta didik sedikit mengalami perbedaan, karena pembelajaran jarak jauh dilakukan dengan menggunakan media elektronik guru tidak bisa mengontrol peserta didik secara penuh atau secara maksimal. Selama pembelajaran daring Bapak Ahmad Marzuqi mengatakan:

“Ya tentu sangat berbeda sekali, ini gejala umum tidak hanya di SMK Sore. Ketidak disiplinan itu kemudian juga membawa sedikit pengaruh antara yang daring dan luring. Jadi misalkan pembelajaran tatap muka itu anak-anak mengikuti hampir 100% kegiatan apapun kemudian kalau daring ini banyak yang tidak merespon, jadi tugas-tugas itu jadi banyak yang menumpuk,

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁵² Dokumentasi peserta didik datang ke sekolah SMK Sore dengan tepat waktu, tanggal 9 April 2021 pukul 12:20 WIB.

mereka itu kadang-kadang mengumpulkan akhir bulan. Di *obrak-obrak* walinya baru melaksanakan, jadi karakter kedisiplinan menjadi menurun saat pembelajaran daring.”⁵³

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Renny selaku Waka.

Kurikulum, beliau mengatakan:

“Kondisi karakter peserta didik di SMK Sore dengan adanya pandemi ini dalam satu tahun ini memang banyak perbedaan karakter siswa mungkin terkait dengan disiplin pekerjaan atau tugas-tugas ini sangat berubah, ya yang paling banyak terlihat itu kedisiplinan, karakter yang terkait dengan disiplin kepatuhan kalau sebelum pandemi kita setiap hari bisa ketemu tatap muka secara langsung dengan seluruh siswa paling tidak bapak ibu guru bisa mengontrol atau bisa terus mengingatkan tapi karena disini sudah sangat terbatas untuk tatap muka ini sudah mulai ada perubahan. Jadi mereka merasa bahwa pembelajaran saat ini tidak ada atau seakan-akan merasa liburan padahal pembelajaran tetap dilaksanakan tetap ada ini secara daring, jadi pemberian materi pembelajaran dari bapak ibu gurupun juga sangat terbatas hanya dengan menggunakan media sosial ataupun secara daring tadi juga membuat interaksi antara guru dan siswa mengalami kendala sehingga didalam karakter juga mengalami perbedaan.”⁵⁴

Karena masalah kedisiplinan peserta didik mulai mengalami perbedaan guru harus berusaha mengembalikan karakter peserta didik menjadi peserta didik yang mempunyai karakter disiplin yang baik, Bapak Ahmad Marzuqi beliau mengatakan bahwa:

“Jadi ya kita selalu mengingatkan kepada anak-anak ini jadi disetiap pemberian tugas anak-anak selain disarankan menjaga kesehatan juga di ingatkan supaya semangat dalam proses pembelajaran secara daring. Jadi ya hanya secara tulis saja kita pesankan kepada anak-anak lewat grub.”⁵⁵

⁵³ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁵⁴ Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021, pukul 10:38 WIB.

⁵⁵ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

Terkait mengatasi masalah karakter kedisiplinan peserta didik,

Bapak Puji selaku Waka. Kesiswaan beliau mengatakan bahwa:

“Selama daring ini kita memberikan tenggang atau keringanan untuk diperingan. Sebelumnya ketika belum daring karena disini ini masuknya jam 06.45, lebih dari jam 07.00 itu sepatu yang kiri saya ambil yang kiri dan mengambilnya nanti peserta didik mengisi pernyataan dengan bermaterai 6000. Untuk yang daring ini kita beri kelonggaran, kita tidak boleh ngepres anak itu ada intruksi.”⁵⁶

Proses pembelajaran di SMK Sore Tulungagung saat ini ada dua metode yaitu secara daring atau *online* dan luring atau *offline*.

Saat peneliti datang ke lokasi penelitian hanya melihat sedikit peserta didik yang masuk sekolah, setelah melakukan wawancara dengan Ibu

Renny selaku Waka. Kesiswaan, beliau mengatakan:

“Ini yang masuk hanya kelas duabelas, sedangkan yang kelas sepuluh dan sebelas masih daring.”⁵⁷

Selain melakukan wawancara dengan Waka. Kurikulum, peneliti juga menanyakan hal tersebut kepada Waka. Kesiswaan yaitu

Bapak Puji, beliau mengatakan:

“Ini yang masuk ke sekolah sekarang hanya kelas tiga semua masuk, tapi yang masuk hanya separuh-separuh 50%, satu minggu itu separuh kelas dan satu minggunya separu kelas berikutnya jadi zig-zag jadi gantian, misalkan nomernya 1-40 untuk minggu pertama 1-20 dan minggu berikutnya 21-40.”⁵⁸

⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

⁵⁷ Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 25 Maret 2021, pukul 10:00 WIB.

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

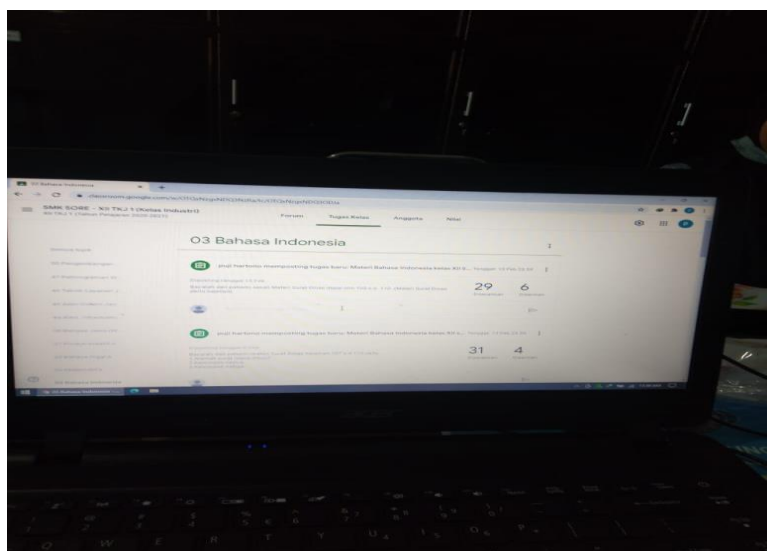
Proses pembelajaran daring bisa menggunakan berbagai macam aplikasi atau media seperti Google Classroom, zoom, edmodo, WhatsApp, Google Meet dan masih banyak lagi. Saat peneliti melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam, Bapak Ahmad Marzuqi beliau mengatakan:

“Kalau media pembelajaran kiata sudah ditentukan oleh lembaga menggunakan google classroom sama grup WhatsApp itu. Maka kalau di google classroom hanya penugasan-penugasan saja.”⁵⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak Puji selaku Waka.

Kesiswaan:

Disini ketika daring memakai google classroom tapi juga ada grub WhatsApp.⁶⁰



Gambar 4.16 Media pembelajaran SMK Sore Tulungagung menggunakan google classroom.⁶¹

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Puji Hartono selaku Waka. Kesiswaan di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 11:30 WIB.

Dimasa pandemi seperti saat ini untuk proses pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah atau luring di SMK Sore Tulungagung mengalami perbedaan untuk jam pembelajarannya. Ibu Renny selaku Waka. Kurikulum beliau mengatakan:

“Saat sebelum adanya pandemi per jam pelajarannya adalah 45 menit kemudian karena adanya pandemi ini ada petunjuk yang harus kita patuhi, yaitu tidak boleh berlama-lama di sekolah. Makanya untuk alokasi waktu pembelajaran ini kita batasi, satu jam pelajaran hanya 25 menit.”⁶²

Proses pembelajaran secara daring untuk pelajaran pendidikan agama islam yang menjadi hal baru di SMK Sore Tulungagung ini nampaknya juga menjadikan peserta didik kurang maksimal dalam memahami materi yang diberikan oleh guru.

Dahulu ketika peneliti masih bersekolah di SMK Sore Tulungagung sebenarnya pernah diajarkan pembelajaran daring menggunakan media atau aplikasi edmodo namun hanya sebagai media pembelajaran tambahan dalam pelajaran TIK. Memang benar pembelajarn secara luring tatap muka secara langsung atau *offline* lebih mudah dipahami daripada pembelajaran secara daring atau *online*.

Dalam wawancara dengan salah satu peserta didik yang bernama Nisa dia mengatakan:

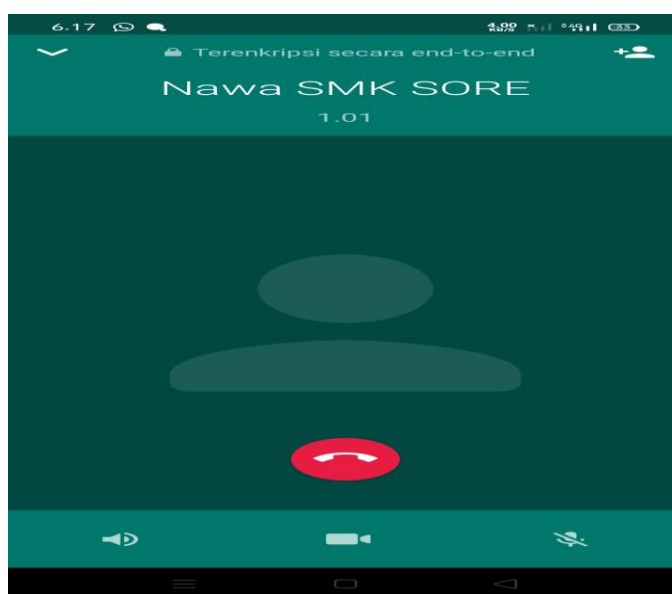
⁶¹ Dokumentasi proses pembelajaran SMK Sore Tulungagung menggunakan media google classroom.

⁶² Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021, pukul 10:37 WIB.

“Kurang efektif karena materinya susah dipahami jika tanpa penyampaian langsung, interaksi dengan guru juga berkurang. Lebih mudah pembelajaran tatap muka karena ada pembahasan dan penjelasan tentang materi-materi yang disampaikan. Apabila pembelajaran dilakukan secara tatap muka di dalam sekolah juga mempermudah saat praktek”⁶³

Hal senada juga disampaikan oleh salah satu peserta didik yang bernama Nawa saat peneliti mengajukan pertanyaan terkait pembelajaran daring :

“Menurut saya pembelajaran PAI secara daring tidak efektif, karena tidak bisa berkomunikasi dengan Bapak atau Ibu guru dan teman sekelas secara langsung, selain itu pemahaman materi juga kurang karena peran guru saat menerangkan suatu materi secara langsung di depan para siswa sangat membantu.”⁶⁴



Gambar 4.17 Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik SMK Sore bernama Nawa secara daring menggunakan aplikasi WhatsApp.⁶⁵

⁶³ Wawancara dengan Nisa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 8 April 2021 pukul 18:15 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

⁶⁴ Wawancara dengan Nawa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 18:17 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

⁶⁵ Dokumentasi wawancara dengan Nawa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 18:17 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

Pembelajaran daring atau *online* dan luring atau *offline* tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Saat peneliti melakukan wawancara terkait kelebihan proses pembelajaran secara daring dengan Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau kelebihan luring bisa tatap muka, pembelajaran bisa lebih efektif lebih mengena ya, kemudian kalau di luring juga ada sisi kelebihan dalam pembelajaran secara umum kita akan bisa ada inovasi dalam pembelajaran. Jadi kalau tidak ada covid itu kita tidak terbiasa melakukan pembelajaran jarak jauh jadi kelebihan di era pandemi ini dengan daring kita menambah literasi di dalam metode pembelajaran dengan menggunakan teknologi jadi wawasan tentang literasi teknologi ini akan bertambah. Guru akan lebih *familiar* dengan teknologi.”⁶⁶

Selain mewawancarai Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI, peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Renny selaku Waka. Kurikulum dan beluai mengatakan bahwa:

“Kelebihan daring bisa kapan pun dilaksanakan pembelajaran untuk ini tidak ada masalah untuk daring, tidak ada batasan waktu untuk pembelajaran daring. Kalau tatap muka paling tidak kan ada pembatasan waktu disekolah.”⁶⁷

Selain melakukan wawancara dengan guru. Peneliti juga melakukan wawancara dengan peserta didik. salah satu peserta didik bernama Bima dia mengatakan:

“Untuk pembelajaran dengan cara daring ini mempunyai perbedaan dengan pembelajaran luring, salah satunya dalam

⁶⁶ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

⁶⁷ Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021, pukul 10:40 WIB.

pembelajaran daring dapat mengerjakan tugas kapan saja dan dimana saja, lebih ke memudahkan karena bisa santai. Dengan adanya pandemi Covid-19 ini membuat peserta didik jadi bisa menambah pengetahuan tentang metode-metode pembelajaran daring ”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik SMK Sore Tulungagung bernama Bambang, dia mengatakan:

“Untuk pembelajaran secara daring ini mempunyai kelebihan dibanding proses pembelajaran seara luring atau masuk ke sekolah, memudahkan para peserta didik untuk belajar, mengerjakan tugas dimana saja dan kapan saja. Jadi speserta didik bisa sambil melakukan kegiatan lain saat pembelajaran daring ini.”⁶⁹



Gambar 4.18 Peneliti sedang wawancara dengan peserta didik di SMK Sore Tulungagung bernama Bambang.⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Bima selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:00 WIB.

⁶⁹ Wawancara dengan Bambang selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:15 WIB.

⁷⁰ Dokumentasi wawancara dengan Bambang selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:15 WIB.

Proses pembelajaran daring sebenarnya juga mempunyai permasalahan atau kekurangan, karena proses pembelajaran dilakukan dari jarak jauh guru tentunya sedikit kesulitan mengontrol para peserta didik, selain itu pemahaman materi juga sedikit terhambat. Bapak Ahmad Marzuqi selaku guru PAI mengatakan:

“Kekurangannya yaitu tidak bisa memaksimalkan materi, kesulitan dalam memberikan praktek terhadap materi yang diperlukan praktek. Kekurangan di dalam pembelajaran daring menurut saya terjadi kevakuman di dalam materi dan metodologi dalam pembelajarannya, artinya ya hanya gitu-gitu aja menuliskan, membaca, menerangkan. Sehingga dalam inofasi strategi pembelajarannya tidak berkembang.”⁷¹

Selain itu Ibu Renny selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung mengatakan bahwa:

“Yang terjadi kendala dalam pembelajaran daring ini sering kali terjadi kendala paket data internet jadi sering kali banyak alasan yang disampaikan oleh siswa saat pembelajaran daring, kemudian penyampaian materi penyampaian materi dari bapak ibu guru meskipun kita tidak cuman memberikan tugas tapi juga ada tutorial, video, atau sekilas contoh-contoh pekerjaan ataupun conto-contoh pekerjaan dibengkel ini masih belum bisa dipahami dengan baik oleh siswa. Jadi untuk dikitanya sekarang ini masih yang terbaik adalah pembelajan tatap muka karena kami adalah SMK contoh sekolah yang lebih mengedepankan kompetensi atau keahlian itu juga harus diimbangi dengan praktik bengkel, kemudian kalau untuk pembelajaran yang teori ini masih bisa tersampaikan kesiswa meskipun campaian kompetensi tidak bisa seratus persen mungkin hanya limapuluh persennya saja yang tersampaikan kesiswa.”⁷²

Dari peserta didik sendiri juga mengatakan ada beberapa kendala atau kekurangan dari pembelajaran daring ini, saat peneliti

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Ahamad Marzuqi selaku guru PAI di SMK Sore Tulungagung, tanggal 24 Maret 2021 pukul 10:30 WIB.

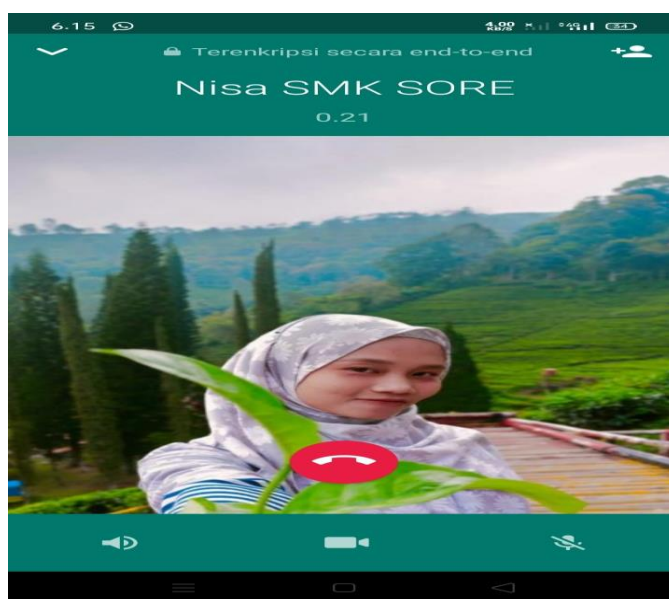
⁷² Wawancara, Ibu Renny Eka D. selaku Waka. Kurikulum di SMK Sore Tulungagung, tanggal 4 April 2021, pukul 10:43 WIB.

melakukan wawancara dengan peserta didik SMK Sore Tulungagung yang bernama Bima mengatakan bahwa:

“Sedangkan kekurangannya sulit memahami materi begitu juga kurangnya interaksi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa. Pemahaman materi juga sulit”⁷³

Hal senada juga dikatak oleh peserta didik SMK Sore Tulungagunglainyang bernama Nisa, mengatakan bahwa:

“Kekurangannya lebih ke materi pembelajaran yang susah dimengerti karena tidak ada penjelasan secara tatap muka. Jadi peran guru yang menerangkan langsung di depan para siswa itu siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.”⁷⁴



Gambar 4.19 Peneliti sedang melakukan wawancara dengan peserta didik SMK Sore bernama Nisasecara daring menggunakan aplikasi WhatsApp.⁷⁵

⁷³ Wawancara dengan Bima selaku peserta didik di SMK Sore Tulungagung, tanggal 7 April 2021 pukul 13:00 WIB.

⁷⁴ Wawancara dengan Nisa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 8 April 2021 pukul 18:15 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

⁷⁵ Dokumentasi wawancara dengan Nisa selaku peserta didik SMK Sore Tulungagung, tanggal 8 April 2021 pukul 18:15 WIB menggunakan aplikasi WhatsApp.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data tentang penelitian yang peneliti lakukan di SMK Sore Tulungagung tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter peserta didik secara daring maka diperoleh temuan penelitian sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.

Guna tercapainya proses pembelajaran yang baik guru PAI mempunyai perangkat pembelajaran seperti RPP dan silabus. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, peneliti menemukan bahwa strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius peserta didik secara daring dan secara luring ada sedikit perbedaan.

Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius ketika proses pembelajaran secara luring atau *offline* :

- a. Guru PAI mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum dimulainya kegiatan pembelajaran. Jadi guru menanamkan pembiasaan doa bersama sebelum pembelajaran.
- b. Setelah berdoa bersama dilanjutkan dengan membaca surat al-Asr.
- c. Guru memberi salam ketika awal pembelajaran dan diakhir pembelajaran.
- d. Guru PAI mengajak membiasakan salat baik salat duhur, asar maupun salat duha.

Hal ini dilakukan dalam rangka menanamkan karakter religius pada peserta didik. Sedangkan strategi guru PAI menanamkan karakter religius saat pembelajaran daring dengan cara:

- a. Memberi salam ketika membuka dan menutup proses pembelajaran daring.
- b. Mengajak peserta didik untuk berdoa diawal dan diakhir pembelajaran daring.
- c. Peserta didik disuruh membaca Al-Qur'an.
- d. Peserta didik disuruh memahami isi Al-Qura'an misalnya surat Al-Baqarah ayat sekian.
- e. Ketika waktu salat telah tiba diingatkan agar melaksanakan salat.

Dalam menanamkan karakter religius ke peserta didik secara daring hanya sebatas itu saja karena tidak memungkinkan berkomunikasi atau berinteraksi secara langsung. Dalam pembelajaran *online* atau daring banyak keterbatasan diantaranya adalah interaksi guru dengan peserta didik berkurang, guru dan peserta didik tidak bisa bertemu secara langsung tentunya guru akan kesulitan mengontrol para anak didiknya dan daya serap atau pemahaman peserta didik terhadap isi materi yang telah diberikan oleh guru juga akan berkurang.

Sekolah SMK Sore Tulungagung juga mempunyai kegiatan tahunan berkaitan dengan keagamaan seperti pondok ramadan, berbuka puasa bersama, solat tarawih, istigosah, qurban dengan

adanya kegiatan tersebut bisa menanamkan karakter religius pada peserta didik. Namun karena faktor pandemi covid-19 kegiatan-kegiatan yang melibatkan banyak orang sementara waktu ditunda sampai semuanya normal kembali atau sudah diperbolehkan oleh pemerintah.

2. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan, ditemukan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik secara daring di SMK Sore Tulungagung dengan cara:

- a. Guru sebagai *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan yang baik tentu menjadi ujung tombak yang pertama melaksanakan sopan santun.
- b. Guru selalu menggunakan bahasa yang sopan atau berbahasa yang baik ketika berhadapan dengan sesama guru, dengan peserta didik atau dengan siapapun baik saat di sekolah maupun saat pembelajaran daring.

Dapat disimpulkan strategi guru untuk menanamkan karakter sopan santun pada peserta didik dengan cara menjadikan guru sebagai suri tauladan yang baik panutan untuk para peserta didik atau dengan cara keteladanan.

Selain itu ada beberapa cara menanamkan karakter sopan santun peserta didik di SMK Sore Tulungagung, yaitu:

- a. Pada awal pendaftaran diadakan seleksi dengan ketentuan peserta didik yang mendaftar di SMK Sore Tulungagung tidak boleh bertato, bertindik bagi laki-laki, rambut tidak boleh panjang bagi laki-laki dan tidak boleh diwarnai.
- b. Peserta didik baru di SMK Sore diwajibkan mengikuti MPLS.
- c. Peserta didik diwajibkan mengikuti pelatihan bela negara di Brigif Mekasis 16 Kediri.
- d. Memasang tulisan tata tertib atau peraturan guna menanamkan karakter yang baik pada peserta didik, termasuk karakter sopan santun.

3. Strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring.

Berdasarkan temuan di lapangan. Peneliti mendapatkan temuan mengenai strategi guru PAI dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik secara daring di SMK Sore Tulungagung dengan cara :

- a. Guru sebagai uswatun hasanah, menjadi suri tauladan yang baik menjadi orang harus pertama melakukan kedisiplinan agar menjadi panutan yang baik.
- b. Guru memulai disiplin dalam wujud masuk ke kelas lebih awal. Ketika pembelajaran daring harus tepat waktu memulai pembelajaran.

- c. Guru selalu aktif mengajar baik pembelajaran luring maupun daring.
- d. Guru selalu aktif memberi tugas kepada peserta didik.
- e. Untuk memberikan contoh hal-hal yang bersifat kebuidian mengajak berdoa setiap mengawali kegiatan.
- f. Guru PAI selalu mengajak untuk solat duhur dan asar berjamaah dengan tepat waktu.
- g. Guru memberi nasehat atau motivasi agar peserta didik lebih disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

SMK Sore Tulungagung mengubah karakter dari SLTP ke SLTA selama satu minggu dengan MPLS, setelah itu di SMK Sore diteruskan untuk mengubah bentuk karakter yang memiliki karakter disiplin tinggi, dengan nama dasar bela negara yang laksanakan di Brigif Mekanis 16 Kediri.

Secara umum kondisi karakter peserta didik di SMK Sore Tulungagung baik. Dengan bukti:

- a. Selalu berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran baik secara *online* maupun *offline*.
- b. Melaksanakan salat berjamaah saat duhur maupun asar.
- c. Ketika peserta didik berhadapan dengan oarang yang lebih tua berperilaku sopan.
- d. Mayoritas peserta didik datang tepat waktu.

- e. Tidak pernah ada kasus kriminal seperti kasus pencurian, tawuran, perkelahian, membawa barang terlarang seperti narkoba maupun miras.

Selama kegiatan pembelajaran daring para peserta didik merasa kesulitan dalam memahami materi yang disajikan oleh guru karena faktor penyampaian materi secara langsung oleh guru dihadapan para peserta didik lebih mudah untuk dipahami, selain itu faktor interaksi guru dengan peserta didik juga berkurang ketika pembelajaran daring, ketika pembelajaran daring guru juga mengalami kendala karena lebih sulit mengontrol para peserta didik.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring	Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring
1. Guru menanamkan pembiasaan berdoa bersama sebelum pembelajaran berlangsung, baik ketika daring maupun luring. 2. Peserta didik diwajibkan berdoa dan membaca surat al-Asr. 3. Guru PAI selalu memberi salam ketika mengawali dan mengahiri kegiatan pembelajaran. 4. Guru PAI memberi	1. Guru menjadi orang yang pertama melaksanakan sopan santun. 2. Memberi contoh dengan cara berbicara yang sopan dan menghormati orang lain baik secara <i>online</i> maupun <i>offline</i> . 3. Melalui kegiatan MPLS peserta didik dirubah karakternya untuk menjadi lebihbaik. 4. Seleksi calon siswa di awal pendaftaran	1. Guru sebagai suri tauladan menjadi orang yang pertama kali melakukan kedisiplinan. 2. Guru selalu disiplin masuk lebih awal dan mengajar tepat waktu. 3. Guru selalu aktif dalam mengajar. 4. Pemberian tugas kepada peserta didik. 5. Guru mengajak berdoa setiap mengawali kegiatan. 6. Mengajak solat tepat

<p>tugas siswa untuk membaca al-Quran dan memahami isinya.</p> <p>5. Mengingat dan mengajak peserta didik untuk melakukan ibadah salat.</p> <p>6. Kegiatan keagamaan tahunan sekolah seperti pondok ramadan yang disana ada kegiatan keagamaan seperti berbuka bersama, membaca al-Quran, salat wajib maupun salat tarawih. Istigosah. kegiatan zakat dan kegiatan qurban.</p>	<p>peserta didik baru.</p> <p>5. Pemasangan tulisan-tulisan atau peraturan tata tertib di sekolah seperti peraturan untuk mematikan mesin kendaraan ketika di dalam area sekolah.</p>	<p>waktu.</p> <p>7. Guru memberi motivasi atau nasehat kepada peserta didik.</p> <p>8. Melalui kegiatan MPLS berbagai macam karakter ditanamkan termasuk kedisiplinan.</p> <p>9. Melalui kegiatan dasar bela Negara di Brigif Mekanis 16 Kediri, dengan kegiatan tersebut ditanamkan karakter disiplin pada jiwa peserta didik.</p>
<p>Guru PAI menanamkan karakter religius dengan strategi: pembiasaan, keteladanan, dan pemberian tugas.</p>	<p>Guru PAI menanamkan karakter sopan santun dengan strateg: keteladanan, pembiasaan, dan tata tertib.</p>	<p>Guru PAI menanamkan karakter disiplin dengan strategi: keteladanan, pemberian tugas, pembiasaan, dan nasehat.</p>

C. Analisis Data

Setelah mengemukakan temuan pebelitian diatas maka peneliti akan menganalisis temuan tersebut diantaranya:

1. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Religius Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring

Berdasarkan temuan yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya diketahui dalam melakukan penanaman karakter religius kepada peserta didik SMK Sore Tulungagung. Guru pendidikan agama islam awalnya mempunyai ide lalu menawarkan ide tersebut, kegiatan cara berdoa yang awalnya berdoa hanya dalam hati sekarang

kegiatan berdoa dengan cara diucapkan atau bersuara, dan ide tersebut diterima dengan baik sehingga kini kegiatan berdoa selalu dilakukan dengan diucapkan, jadi guru melakukan pembiasaan untuk berdoa sebelum pembelajaran. Kemudian setelah berdoa dilanjutkan dengan membaca surat al-Asr, kegiatan ini rutin atau wajib dilakukan setiap hari agar para peserta didik terbiasa berdoa ketika akan melakukan suatu kegiatan. Ketika mengawali dan mengahiri kegiatan pembelajaran guru selalu memberi salam kepada peserta didik hal ini dilakukan selain hukumnya sunah juga agar peserta didik bisa meniru keteladanan seorang guru, selain itu guru PAI juga mengajak peserta didik untuk melakukan solat duha, duhur, dan asar. Dengan mengajak melakukan solat tentunya para peserta didik akan terbiasa melakukan ibadah salat tersebut.

Sedangkan strategi guru PAI dalam menanamkan karakter religius ketika pembelajaran daring dengan cara memberi salam ketika mengawali dan mengahiri proses kegiatan pembelajaran, karena pembelajaran di SMK Sore menggunakan google classroom pemberian salam hanya berupa tulisan. Selain memberi salam guru juga mengajak peserta didik untuk berdoa ketika diawal dan diahir pembelajaran, sama dengan pemberian salam ajakan guru untuk berdoa juga berupa tulisan, dengan ajakan tersebut para peserta didik akan terbiasa melakukan sesuatu dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian peserta didik diberi tugas untuk membaca Al-Quran dan

peserta didik diberi tugas memahami isi Al-Qura'an misalnya surat Al-Baqarah ayat sekian, dengan pemberian tugas tersebut para peserta didik akan mempunyai karakter religius. Ketika waktu salat telah tiba, guru PAI mengingatkan para peserta didik agar melaksanakan salat, dengan hal tersebut diharapkan para peserta didik akan mempunyai kesadaran bahwa setiap orang yang beragama islam hukumnya wajib untuk melaksanakan solat lima waktu.

Selain itu di SMK Sore mempunyai kegiatan tahunan seperti kegiatan pondok ramadan yang kegiatan tersebut ada banyak kegiatan yang dilakukan seperti membaca al-Quran, berbuka puasa bersama, salat wajib dan salat tarawih berjamaah, sahur bersama. Kegiatan zakat fitrah bagi yang mampu dan bagi yang tidak mampu diberi zakat. Istigosah di hari-hari tertentu seperti ketika akan ujian, hari ulang tahun sekolah, maulidan, dan lain-lain. Pada hari raya idul adha ada kegiatan qurban. Kegiatan seperti ini bisa dijadikan sarana untuk menanamkan karakter religius peserta didik, tentu kegiatan-kegiatan tersebut juga melibatkan guru PAI.

Guru selain bertugas mentransfer ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik dan memahami atau membuat peserta didik tersebut menjadi pandai dalam hal ilmu keterampilan dan pengetahuan, tetapi juga mempunyai tugas untuk membuat para peserta didik mempunyai karakter yang baik termasuk karakter religius.

Strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter religius pada peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring bisa disimpulkan dengan cara: 1) Pembiasaan. 2) Keteladanan. 3) Pemberian tugas.

Strategi strategi adalah pola umum tentang tindakan atau keputusan.⁷⁶ Strategi ini merupakan bentuk ihtiar guru untuk memenuhi peran dan tanggung jawab dalam mengajarkan nilai-nilai spiritual. Guru dituntut unntuk mengajarkan ajaran agama Islam yang dipahami, yang dihayati dan mengamalkan kepada orang lain (peserta didik).

Adapun tujuan dari penanaman karakter religius kepada peserta didik di SMK Sore Tulungagung karena mengingat SMK Sore berada dibawah naungan Yayasan Islam Sunan Rahmat diharapkan bisa mencetak alumni yang selain pandai dibidang ilmu umum maupun pandai dibidang keterampilan namun juga taat dengan ajaran-ajaran agama islam dan selalu ingat pada Allah SWT.

2. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring

Setelah peneliti melakukan penelitian dilapangan dan berdasarkan temuan yang telah peneliti bahas di pembahasan sebelumnya diketahui strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik SMK Sore

⁷⁶ Siti Rukhyati, *Strategi Guru PAI Dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK Alfalah Salatiga*, (Salatiga: LP2M IAIN Salatiga, 2020) hal. 10

Tulungagung secara daring yaitu: 1) Guru sebagai *uswatun hasanah*, menjadi suri tauladan yang baik tentu menjadi ujung tombak yang pertama melaksanakan sopan santun. 2) Dengan keteladanan, guru selalu menggunakan bahasa yang sopan atau berbahasa yang baik ketika berhadapan dengan sesama guru, dengan peserta didik atau dengan siapapun, guru dengan karakter yang baik tentu layak dijadikan contoh atau panutan oleh para peserta didiknya.

Temuan yang lain di SMK Sore Tulungagung yaitu cara sekolah untuk menanamkan karakter sopan santun peserta didik dengan cara:

- 1) Pada awal pendaftaran diadakan seleksi dengan ketentuan peserta didik yang mendaftar di SMK Sore tidak boleh bertato, bertindik bagi laki-laki, rambut tidak boleh panjang bagi laki-laki dan tidak boleh diwarnai. Dengan adanya peraturan tersebut tentunya adalah awal pembentukan karakter sopan santun tersebut, karena peserta didik dituntut berpenampilan yang selayaknya peserta didik.
- 2) Peserta didik baru di SMK Sore diwajibkan mengikuti MPLS dengan program masa pengenalan lingkungan sekolah peserta didik akan diberi pembekalan terkait apa yang harus dilakukan di sekolah termasuk etika sopan santun.
- 3) Peserta didik diwajibkan mengikuti pelatihan bela negara di Brigif Mekasis 16 Kediri, dengan program ini peserta didik selain dibentuk karakter kedisiplinan, tanggung jawab juga dibentuk karakter sopan santunnya. Dalam kegiatan tersebut peserta didik dibiasakan sopan santun salah satunya ketika menjawab dan

member salam. 4) Memasang tulisan-tulisan atau peraturan guna menanamkan karakter yang baik pada peserta didik. Salah satu peraturan tata tertib tersebut adalah mematikan mesin kendaraan bermotor di lingkungan sekolah, para peserta didik akan berjalan dan mendorong motornya agar menghormati orang lain baik guru maupun yang lain, misalnya ketika pembelajaran berlangsung tentunya tidak akan terganggu oleh suara kenalpot motor.

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan tidaklah mudah karena tanggung jawab guru tidak hanya mencakup pengetahuan umum saja akan tetapi juga mencakup penanaman karakter sopan santun. Perilaku teladan bagi guru bukan saja memperlihatkan di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan keluarga dan dalam pergaulan dengan masyarakat luas, karena para guru teladan menjadi tokoh dan dijadikan contoh. Oleh karena itu guru harus menjadi penggerak dalam berbagai kegiatan khususnya dalam bidang pendidikan untuk memajukan dan meningkatkan mutu pendidikan.⁷⁷

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter sopan santun peserta didik SMK Sore Tulungagung secara daring dengan cara: 1) Keteladanan. 2) Pembiasaan. 3) Tata tertib.

⁷⁷ Munirah, *Menjadi Guru Beretika dan Profesional*, (Padanag: CV. Insan Cendekia Mandiri) hal. 71

Adapun tujuan dari penanaman karakter sopan santun kepada peserta didik di SMK Sore Tulungagung karena sekolah selain harus mencetak para alumni yang pandai namun juga mempunyai akhlakul karimah yang baik sehingga bisa diterima di dunia kerja maupun di lingkungan masyarakat.

3. Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Karakter Disiplin Peserta Didik SMK Sore Tulungagung Secara Daring

Berdasarkan temuan penekitian yang telah dibahas pada pembahasan sebelumnya, diketahui strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter disiplin pada peserta didik yang ada di SMK Sore Tulungagung secara daring yaitu: 1) Guru sebagai *uswatun hasanah*, menjadi suritauladan yang baik menjadi orang harus pertama melakukan kedisiplinan agar menjadi panutan yang baik bagi para seluruh peserta didik. 2) Guru memulai disiplin dalam wujud masuk ke kelas lebih awal. Ketika pembelajaran daring harus tepat waktu memulai pembelajaran. Dengan kedisiplinan yang baik dilakukan oleh guru tersebut tentunya bisa menjadi contoh para peserta didik. 3) Guru selalu aktif mengajar, dengan keaktifan mengajar tersebut juga bisa sebagai contoh agar peserta didik bisa introspeksi diri. 4) Guru selalu aktif member tugas kepada peserta didik. Dengan pemberian tugas tersebut bisa membentuk karakter kedisiplinan. Misalnya ketika diberi tugas harus bisa selesai mengumpulkan tugas tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan oleh

guru. 5) Untuk memberikan contoh hal-hal yang bersifat kebuidian mengajak berdoa setiap mengawali kegiatan. 6) Guru PAI selalu mengajak untuk solat duhur dan asar berjamaah dengan tepat waktu. Dengan pembiasaan tersebut peserta didik bisa dilatih untuk disiplin dalam hal menjalankan kewajiban untuk beribadah salat. 7) Pemberian nasehat atau motivasi kepada peserta didik ini diberikan karena dalam pembelajaran daring tingkat keaktifan atau semangat belajar peserta didik cenderung berkurang dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara luring atau tatap muka di dalam kelas.

SMK Sore Tulungagung juga mempunyai cara menanamkan pendidikan karakter salah satunya dengan kegiatan MPLS dalam kegiatan ini banyak hal yang bisa diberikan salah satunya adalah kedisiplinan, baik disiplin untuk mematuhi peraturan sekolah juga disiplin waktu. Selain kegiatan MPLS peserta didik baru di SMK Sore Tulungagung akan dikirim ke Brigif Meksanis 16 Kediri, disana para peserta didik akan dirubah karakternya yang awalnya kurang baik akan ditempa agar menjadi peserta didik berkarakter, karakter tersebut salah satunya karakter disiplin. Dalam kegiatan tersebut peserta didik akan dibiasakan disiplin waktu salah satunya ketika bangun jam sekian semua harus bangun dan siap untuk mengikuti kegiatan berikutnya, waktunya istirahat semua harus istirahat.

Dalam rangka mendisiplinkan peserta didik, guru harus mampu menjadi pembimbing, contoh atau teladan, pengawas, dan pengendali

seluruh peserta didik.⁷⁸ Tujuan dari ditanamkannya karakter disiplin pada peserta didik ini tentunya agar para peserta didik mempunyai jiwa yang mempunyai kedisiplinan baik ketika menjadi peserta didik di SMK Sore maupun ketika sudah lulus nantinya.

Berdasarkan temuan penelitian tersebut dapat disimpulkan strategi guru pendidikan agama islam dalam menanamkan karakter disiplin peserta didik SMK Sore secara daring yaitu dengan cara: 1) Keteladanan. 2) Penugasan. 3) Pembiasaan. 4) Nasehat atau Motivasi.

⁷⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005) hal. 173